

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN, DUKUNGAN KELUARGA DAN PERAN TENAGA KESEHATAN DENGAN RIWAYAT PEMBERIAN IMUNISASI DASAR PADA BAYI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PAAL V KOTA JAMBI TAHUN 2016

THE RELATIONSHIP BETWEEN EDUCATION LEVEL, FAMILY SUPPORT AND THE ROLE OF HEALTH PERSONNEL WITH BASIC IMMUNIZATION HISTORY ON BABY IN THE WORKING AREA PUBLIC HEALTH CENTER PAAL V JAMBI CITY 2016

¹Devi Arista*, ²Hozana

¹STIKes Prima Program Study D III Kebidanan

²STIKes Prima Program Study D IV Bidan

*Korespondensi penulis : riesta_v@yahoo.com

ABSTRAK

Cakupan imunisasi yang rendah menjadi indikator terjadinya kematian akibat PD3I (Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi). Oleh karena itu salah satu program yang telah terbukti efektif untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat PD3I adalah imunisasi. Hal ini sejalan dengan kesepakatan MDG's, dimana untuk mencapai penurunan angka kematian bayi ditandai dengan peningkatan cakupan imunisasi dasar.

Penelitian ini telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi pada tanggal 15 Agustus-19 Agustus 2016. Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif Analitik dengan pendekatan *Cross Sectional* (penelitian satu waktu). Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang didapatkan langsung dari responden. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi berusia 12 bulan periode Juni 2016 berjumlah 120 orang ibu bayi. Besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 59 responden. Hasil penelitian dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji statistik *chi-square*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, sebanyak 30 responden (50,8%) mempunyai riwayat imunisasi lengkap pada bayi, 31 responden mempunyai pendidikan tinggi, 31 responden (52,5%) mempunyai dukungan keluarga tinggi dan 33 responden (55,9%) mempunyai peran tenaga kesehatan tinggi. Ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu, dukungan keluarga ibu dan peran tenaga kesehatan dengan riwayat pemberian imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi Tahun 2016.

Diharapkan kepada Pihak Puskesmas Paal V agar tetap meningkatkan penyuluhan-penyuluhan tentang manfaat imunisasi dasar pada masyarakat dengan melakukan kunjungan langsung ke masyarakat terutama pada kegiatan-kegiatan kemasyarakatan maupun keagamaan

Kata Kunci : Pendidikan, dukungan keluarga, peran tenaga kesehatan dan riwayat pemberian imunisasi dasar pada bayi.

ABSTRACT

the low of Immunization coverage become an indicator of a death due to DPI (Disease Preventable Immunization). Therefore, one of the programs that have been proven effective to reduce morbidity and mortality from DPI is immunization. This is in line with the agreement of the MDG's, which to achieve a reduction in infant mortality is characterized by an increase in basic immunization coverage. This research has been conducted in Public Health Center Paal V Jambi City on August 15 to August 19, 2016. This research is descriptive analytic with cross sectional approach (research time). The Sources of data in this study are primary data obtained directly from respondents. The population in this study was all mothers with babies aged 12 months on the period of June 2016 totalled 120 mothers of infants. The samples in this study were 59 respondents. the Results were analyzed by univariate and bivariate using chi-square statistical test.

The results showed that, from 30 respondents (50.8%) had complete immunization history of infants, 31 respondents have higher education, 31 respondents (52.5%) had high family support and 33 respondents (55.9%) have a high role of health personnel. There is a relationship between the level of maternal education, family support and the role of health personnel with a history of basic immunization on infants at Public Health Worker Paal V Jambi 2016.

The Public health center Paal V is expected to increase counseling in order to keep improving counseling about the benefits of basic immunization in the community by conducting site visits to communities, especially in community activities as well as religious

Keywords: education, family support, the role of medical personnel and basic immunization history on infants.

PENDAHULUAN

Pelaksanaan Imunisasi bertujuan mencegah terjadinya penyakit tertentu pada seseorang sekaligus menghilangkan penyakit tertentu pada sekelompok masyarakat, seperti difteri dan tetanus. Dengan adanya imunisasi diharapkan bisa menurunkan angka morbiditas dan mortalitas serta mampu mengurangi kecacatan akibat penyakit. Menurut laporan yang disampaikan oleh *Medicins Sans Frontieres* (MSF) atau Dokter Lintas Batas yang menyebutkan bahwa Indonesia termasuk 1 dari 6 negara yang teridentifikasi memiliki jumlah tertinggi anak-anak yang tidak terjangkau imunisasi. Menurut MSF sebanyak 70% dari anak-anak yang tidak terjangkau program imunisasi rutin tersebar di Kongo, India, Nigeria, Ethiopia, Indonesia dan Pakistan (Maya, 2012).

Informasi cakupan imunisasi pada Riskesdas 2013 dinyatakan kepada ibu yang mempunyai bayi 0-59 bulan. Informasi imunisasi dikumpulkan berdasarkan empat sumber informasi, yaitu wawancara kepada ibu balita atau anggota rumah tangga yang mengetahui, catatan dalam KMS, catatan dalam buku KIA dan catatan dalam buku kesehatan anak lainnya. Apabila salah satu dari keempat sumber tersebut menyatakan bahwa anak sudah diimunisasi, disimpulkan bahwa anak tersebut sudah diimunisasi untuk jenis yang ditanyakan. Selain setiap jenis imunisasi anak tersebut sudah mendapat imunisasi lengkap bila sudah mendapat semua jenis imunisasi satu kali HB-0 satu kali BCG, tiga kali DPT-HB, empat kali polio dan satu kali campak (Riskesdas 2013).

Berdasarkan Riskesdas 2013, persentase imunisasi dasar di Provinsi Jambi dengan rincian untuk imunisasi HB-0 (79,1%), BCG (85,5%), DPT-HB-3 (76,7%), polio (77,4%), campak (79,7%). Jumlah imunisasi dasar lengkap sebanyak (72,5%), imunisasi tidak lengkap (27,5%).

Faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar meliputi beberapa hal, salah satunya yang disampaikan oleh Suparyanto (2011) yang

menyatakan bahwa faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi balita antara lain adalah pengetahuan, motif, pengalaman, pekerjaan, dukungan keluarga, fasilitas posyandu, lingkungan, sikap, tenaga kesehatan, penghasilan dan pendidikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Martina tahun 2012 tentang Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Motivasi Orang Tua Tentang Manfaat Imunisasi di Puskesmas Labuan Batu Kecamatan Solok Selatan Kabupaten Solok Tahun 2013 didapatkan hasil bahwa pengetahuan baik akan menghasilkan motivasi yang baik tentang manfaat imunisasi sehingga orang tua dapat lebih mengenal imunisasi secara lebih efisien.

Dampak yang terjadi bila balita tidak diimunisasi dasar balita akan rentan terkena penyakit-penyakit seperti tuberculosis (TB), difteria, pertusis (batuk kokol), tetanus, poliomyelitis, campak, rubella dan hepatitis B sehingga sehingga dapat mengganggu status kesehatan balita (Marimbi, 2010).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan, dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan dengan riwayat pemberian imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi tahun 2016.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif Analitik dengan pendekatan waktu *Cross Sectional* (Notoatmodjo, 2010) yang bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel independen (tingkat pendidikan, dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan) dengan variabel dependen (riwayat pemberian imunisasi dasar pada bayi) pada waktu yang bersamaan. Dengan demikian penelitian ini tidak dimaksudkan untuk mencari hubungan sebab akibat secara nyata dan langsung, tetapi melihat ada tidaknya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi periode Juni 2016 berjumlah 120 ibu bayi. Sampel dalam penelitian ini

menggunakan teknik *Proportional to Population Size* dengan besar sampel sebanyak 59 sampel.

Data primer yaitu data yang diperoleh melalui kuesioner secara langsung antara peneliti dengan responden untuk mengetahui untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan, dukungan keluarga dan tenaga kesehatan dengan riwayat pemberian imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi tahun 2016.

Setelah data yang didapatkan dari hasil pengisian kuesioner kemudian diolah dengan menggunakan fasilitas komputer

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Riwayat Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi Tahun 2016

Riwayat Imunisasi	Frekuensi	%
Tidak Lengkap	29	49,2
Lengkap	30	50,8
Total	59	100

Dari tabel diatas diketahui bahwa dari 59 responden, sebanyak 30 responden (50,8%) mempunyai riwayat imunisasi lengkap pada bayi.

Menurut peneliti, kelengkapan imunisasi dasar yang telah dilakukan ibu sangat dipengaruhi oleh faktor dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan. Dimana faktor dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan tinggi akan menyebabkan ibu berperilaku kesehatan yang tinggi pula khususnya pemberian imunisasi dasar.

Menurut peneliti ibu yang telah mendapatkan imunisasi dasar pada bayi dikarenakan faktor kerutinan ibu untuk mendapatkan informasi mengenai imunisasi dasar dari tenaga kesehatan. Semakin banyak informasi yang diterima ibu tentang imunisasi dasar dari sumber-sumber yang dapat dipercaya (seperti tenaga kesehatan) maka akan terbentuk sebuah tindakan untuk berperilaku khususnya perilaku mendapatkan imunisasi dasar pada bayi.

Pelaksanaan imunisasi bertujuan mencegah terjadinya penyakit tertentu pada seseorang sekaligus menghilangkan penyakit tertentu pada sekelompok masyarakat, bahkan menghilangkan suatu penyakit. Dengan adanya imunisasi, diharapkan bisa menurunkan angka

selanjutnya dianalisis kedalam analisis univariat dan bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Responden Berdasarkan Riwayat Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi

Hasil penelitian tentang gambaran responden Berdasarkan Riwayat Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi dapat dilihat pada diagram berikut ini :

morbiditas dan mortalitas serta mampu mengurangi kecacatan akibat penyakit (Maya, 2012).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rika Rianti (2015) tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi Tahun 2015, didapatkan hasil bahwa sebanyak 47 responden (57.3%) lengkap imunisasi bayinya dan 35 responden (42.7%) tidak lengkap imunisasi bayinya.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustiah (2012) tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketidakeengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Desa Suka Makmur Jawa Tengah Tahun 2010, didapatkan hasil bahwa sebanyak 67 responden (67%) tidak lengkap imunisasi bayinya dan 33 responden (33%) lengkap imunisasi bayinya.

Menurut peneliti, usaha yang bisa dilakukan oleh responden adalah dengan meningkatkan keaktifan untuk melakukan kunjungan ke pusat-pusat kesehatan seperti Puskesmas maupun Posyandu tentang imunisasi sehingga ibu mempunyai pengetahuan yang baik tentang imunisasi dasar.

2. Gambaran Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan dengan Riwayat

Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi

Hasil penelitian tentang tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawasari Kota Jambi Tahun 2016

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	%
Rendah	28	47,5
Tinggi	31	52,5
Total	59	100

Dari tabel diatas diketahui bahwa dari 59 responden, sebanyak 31 responden (52,5%) mempunyai pendidikan tinggi dan pendidikan rendah sebanyak 28 responden (47,5%).

Menurut hasil penelitian tingkat pendidikan ibu yang rendah sangat mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada balita. Semakin rendah pendidikan akan mempengaruhi informasi yang datang pada ibu.

Menurut Andrew E. Sikula dalam Mangkunegara (2003) tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rika Rianti (2015) tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi Tahun 2015, didapatkan hasil bahwa sebanyak 56 responden (70.3%) mempunyai pendidikan tinggi dan 24 responden (30,7%) mempunyai pendidikan rendah.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustiah

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga Dengan Riwayat Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi

Dukungan Keluarga	Frekuensi	%
Rendah	28	47,5
Tinggi	31	52,5
Total	59	100

Dari tabel diatas diketahui bahwa dari 59 responden, sebanyak 31 responden (52,5%) mempunyai dukungan keluarga tinggi dan dukungan keluarga rendah sebanyak 28 responden (47,5%).

(2012) tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketidaktuntasan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Desa Suka Makmur Jawa Tengah Tahun 2010, didapatkan hasil bahwa sebanyak 78 responden (78%) mempunyai pendidikan rendah dan 22 responden (22%) mempunyai pendidikan tinggi.

Menurut peneliti, usaha yang bisa dilakukan oleh responden untuk melengkapi imunisasi dasar pada bayinya di waktu yang akan datang adalah dengan aktif mengikuti penyuluhan-penyuluhan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan baik di Puskesmas maupun Posyandu.

3. Gambaran Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga Dengan Riwayat Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi

Hasil penelitian tentang gambaran dukungan keluarga dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner dukungan keluarga didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden menjawab "tidak" pada pernyataan ibu diingatkan oleh keluarga tentang jadwal

imunisasi sehingga ibu ingat untuk mengimunisasi bayi ibu sebanyak 47 responden (79,7%).

Alasan responden keluarga tidak mengingatkan jadwal imunisasi adalah kesibukan keluarga responden dimana anggota keluarga responden sibuk dengan rutinitas sehari seperti suami harus mencari nafkah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rika Rianti (2015) tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi Tahun 2015, didapatkan hasil bahwa sebanyak 62 responden (75,6%) mempunyai dukungan keluarga positif dan 20 responden (34,4%) mempunyai dukungan keluarga negatif.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustiah (2012) tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketidاكلengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Desa Suka Makmur Jawa Tengah Tahun 2010, didapatkan hasil bahwa sebanyak 83 responden (83%)

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Riwayat Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi

Peran Tenaga Kesehatan	Frekuensi	%
Rendah	26	41,1
Tinggi	33	55,9
Total	59	100

Dari tabel diatas diketahui bahwa dari 59 responden, sebanyak 33 responden (55,9%) mempunyai peran tenaga kesehatan tinggi dan sebanyak 26 responden (44,1%) mempunyai peran tenaga kesehatan rendah.

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner peran tenaga kesehatan, sebagian besar responden menjawab "Tidak" pada pernyataan Ibu diberi jadwal imunisasi oleh tenaga kesehatan agar ibu tidak lupa untuk mengimunisasi bayi sebanyak 44 responden (74.6%),

Alasan responden menjawab "tidak" dikarenakan ibu mendapatkan jadwal imunisasi dasar dari kader-kader posyandu ketika kegiatan posyandu dilaksanakan.

mempunyai dukungan keluarga kurang baik dan 17 responden (17%) mempunyai dukungan keluarga baik.

Menurut peneliti, upaya yang bisa dilakukan oleh responden agar dukungan keluarga dapat meningkat tentang perilaku imunisasi dasar pada bayi adalah mengikutsertakan keluarga untuk berkunjung ke pusat-pusat kesehatan seperti puskesmas maupun posyandu untuk diberi penjelasan tentang manfaat imunisasi dasar pada bayi.

4. Gambaran Responden Berdasarkan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Riwayat Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi

Hasil penelitian tentang gambaran peran tenaga kesehatan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Menurut Hariyani (2011), pendidikan kesehatan kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan diperlukan untuk membentuk perilaku positif dalam hal menciptakan perilaku kesehatan sebagai salah satu unsur penting yang mendukung status kesehatan seseorang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rika Rianti (2015) tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi Tahun 2015, didapatkan hasil bahwa sebanyak 72 responden (87,8%) mempunyai peran tenaga kesehatan baik dan 10 responden (12,2%) mempunyai dukungan keluarga negatif.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustiah (2012) tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketidakefektifan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Desa Suka Makmur Jawa Tengah Tahun 2010, didapatkan hasil bahwa sebanyak 56 responden (56%) mempunyai peran tenaga kesehatan rendah dan 44 responden (44%) mempunyai peran tenaga kesehatan tinggi.

Upaya yang bisa dilakukan oleh tenaga kesehatan adalah dengan melakukan penyuluhan-penyuluhan secara langsung mengenai manfaat imunisasi dasar dengan mendatangi ibu bayi, sehingga ibu yang kurang aktif melakukan kunjungan ke

Puskesmas maupun Posyandu mendapatkan informasi yang lebih akurat tentang imunisasi dasar.

5. Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Riwayat Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi Tahun 2016

Hasil penelitian tentang tingkat pendidikan dengan riwayat pemberian imunisasi dasar pada bayi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Dengan Riwayat Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi Tahun 2016

Pendidikan	Imunisasi Dasar				Jumlah		P-Value	OR 96%/CI
	Tidak Lengkap		Lengkap					
	f	%	f	%	f	%		
Rendah	25	86,2	3	10,0	28	100	0,000	56,250 (11.440- 276,590)
Tinggi	4	13,8	27	90,0	31	100		
Total	34	29	100	30	100	59		

Hasil analisis distribusi responden berdasarkan analisis tingkat pendidikan dengan riwayat pemberian imunisasi dasar pada bayi, dari 28 responden yang mempunyai tingkat pendidikan rendah, 25 responden (86,2) mempunyai riwayat imunisasi dasar tidak lengkap pada bayinya dan sebanyak 3 responden (10,0%) mempunyai riwayat imunisasi lengkap pada bayinya. Sedangkan dari 31 responden yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi, sebanyak 4 responden (13,8) mempunyai riwayat imunisasi dasar tidak lengkap pada bayinya dan sebanyak 27 responden (90,0%) mempunyai riwayat imunisasi lengkap pada bayinya. Hasil Analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square didapatkan hasil nilai $P\text{-Value} = 0,000 < 0,05$ (Ha diterima) yang berarti ada hubungan tingkat pendidikan dengan riwayat pemberian imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi Tahun 2016. Nilai OR (*Odd Ratio*) didapatkan hasil 56,250 yang berarti ibu yang memiliki pendidikan rendah akan berperluang 56 kali memberikan imunisasi dasar pada bayinya

dibandingkan ibu yang mempunyai pendidikan tinggi.

Menurut asumsi peneliti, ibu dengan tingkat pendidikan tinggi akan menimbulkan perilaku kesehatan yang baik khususnya hal ini adalah ibu melengkapi imunisasi dasar pada bayinya. Sebaliknya ibu dengan tingkat pendidikan rendah akan menimbulkan perilaku kesehatan yang kurang baik sehingga ibu tidak melengkapi imunisasi dasar pada bayinya.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, semakin tinggi tingkat pendidikan ibu dapat mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian imunisasi dasar. Semakin rendah pendidikan ibu, maka ibu akan beresiko tidak melengkapi imunisasi dasar pada bayi dan sebaliknya jika pendidikan ibu tinggi maka ibu akan memberikan imunisasi dasar pada bayi.

Menurut Soekidjo Notoatmodjo, (2010), tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi seseorang untuk berperilaku dikarenakan pengetahuan seseorang tentang sesuatu informasi dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat

pendidikan semakin mudah untuk menerima informasi dan sebaliknya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rika Rianti (2015) tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi Tahun 2015, didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi ($P\text{-Value} = 0,004$).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustiah (2012) tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketidakeengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Desa Suka Makmur Jawa Tengah Tahun 2010, didapatkan hasil bahwa tidak ada Hubungan antara tingkat pendidikan dengan ketidakeengkapan imunisasi dasar pada bayi ($P\text{-Value}=0,08$),

Upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kesadaran ibu tentang kelengkapan imunisasi dasar pada bayi

walaupun ibu mempunyai pendidikan rendah yaitu dengan meningkatkan keaktifan responden untuk melakukan kunjungan ke pusat-pusat kesehatan seperti Posyandu maupun Puskesmas serta bagi tenaga kesehatan dapat meningkatkan penyuluhan-penyuluhan tentang imunisasi dasar kepada ibu yang berpendidikan rendah sehingga pengetahuan ibu mengenai manfaat imunisasi dasar dapat ditingkatkan.

6. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Riwayat Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi Tahun 2016

Hasil penelitian tentang hubungan dukungan keluarga dengan riwayat pemberian imunisasi dasar pada bayi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga Dengan Riwayat Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi Tahun 2016

Dukungan Keluarga	Imunisasi Dasar				Jumlah	P-Value	OR 95%/CI
	Tidak Lengkap		Lengkap				
	f	%	F	%			
Rendah	22	75,9	6	20,0	28	100	0,000 (3,658-43,199)
Tinggi	7	24,1	27	80,0	31	100	
Total	29	100	30	100	59	100	

Hasil analisis distribusi responden berdasarkan analisis dukungan keluarga dengan riwayat pemberian imunisasi dasar pada bayi, dari 28 responden yang mempunyai dukungan keluarga rendah, 22 responden (75,9%) mempunyai riwayat imunisasi dasar tidak lengkap pada bayinya dan sebanyak 6 responden (20,0%) mempunyai riwayat imunisasi lengkap pada bayinya. Sedangkan dari 31 responden yang mempunyai dukungan keluarga tinggi, sebanyak 7 responden (24,1%) mempunyai riwayat imunisasi dasar tidak lengkap pada bayinya dan sebanyak 27 responden (80,0%) mempunyai riwayat imunisasi lengkap pada bayinya. Hasil Analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square didapatkan

hasil nilai $P\text{-Value} = 0,000 < 0,05$ (Ha diterima) yang berarti ada hubungan dukungan keluarga dengan riwayat pemberian imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi Tahun 2016. Nilai OR (*Odd Ratio*) didapatkan hasil 12 kali yang berarti ibu yang memiliki dukungan keluarga rendah akan berperluang 12 kali memberikan imunisasi dasar pada bayinya dibandingkan ibu yang mempunyai dukungan keluarga tinggi.

Berdasarkan analisis hubungan antara dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi terdapat pengaruh antara dukungan keluarga terhadap ketidakeengkapan status imunisasi pada bayi

atau balita. Terdapat adanya hubungan ini dikarenakan responden yang memiliki bayi atau balita dengan status imunisasi tidak lengkap sebagian besar tidak mendapat dukungan dari keluarganya, dan hal itu bertolak belakang dengan responden yang memiliki bayi atau balita dengan status imunisasi lengkap yang sebagian besar mendapat dukungan dari keluarga, namun ada pula keluarga didalamnya tidak mendukung tetapi pengetahuan ibu tergolong baik sehingga ibu dapat memberikan pelayanan kesehatan bagi bayi atau balitanya. Dan dukungan keluarga juga berkaitan dengan tradisi, apabila tradisi dikeluarga terbiasa memberikan imunisasi maka secara otomatis keluarga yang ada didalamnya juga mendukung untuk pemberian imunisasi.

Keluarga merupakan bagian terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan anggota keluarga lainnya yang bertempat tinggal di dalam satu rumah karena adanya hubungan darah maupun ikatan pernikahan, sehingga terdapat interaksi antara anggota keluarga satu dengan anggota keluarga lainnya, apabila salah satu dari anggota keluarga memperoleh masalah kesehatan, maka akan dapat berpengaruh kepada anggota keluarga lainnya. Sehingga keluarga merupakan focus pelayanan kesehatan yang strategis karena keluarga mempunyai peran utama dalam pemeliharaan kesehatan seluruh anggota keluarga, dan masalah keluarga saling berkaitan, keluarga juga dapat sebagai tempat pengambil keputusan (*decision making*) dalam perawatan kesehatan (Mubarak, 2012).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rika Rianti (2015)

tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi Tahun 2015, didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi (*P-Value = 0,002*).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustiah (2012) tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketidakefektifan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Desa Suka Makmur Jawa Tengah Tahun 2010, didapatkan hasil bahwa tidak ada Hubungan antara dukungan keluarga dengan ketidakefektifan imunisasi dasar pada bayi (*P-Value=0,09*),

Upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan dukungan keluarga adalah dengan mengikutsertakan keluarga khususnya suami dalam melakukan kunjungan-kunjungan ke pusat-pusat kesehatan seperti Posyandu maupun Puskesmas sehingga pengetahuan keluarga tentang kelengkapan imunisasi dasar dapat meningkat.

7. Hubungan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Riwayat Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi Tahun 2016

Hasil penelitian tentang hubungan peran tenaga kesehatan dengan riwayat pemberian imunisasi dasar pada bayi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Riwayat Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi Tahun 2016

Peran Tenaga Kesehatan	Imunisasi Dasar				Jumlah		P-Value	OR 95%/CI
	Tidak Lengkap		Lengkap					
	f	%	F	%	f	%		
Rendah	22	75,9	4	13,3	26	100	0,000	20,429-5,278-79,065)
Tinggi	7	24,1	26	86,7	31	100		
Total	29	100	30	100	59	100		

Hasil analisis distribusi responden berdasarkan analisis peran tenaga kesehatan dengan riwayat pemberian imunisasi dasar pada bayi, dari 26 responden yang mempunyai peran tenaga kesehatan rendah, 22 responden (75,9%) mempunyai riwayat imunisasi dasar tidak lengkap pada bayinya dan sebanyak 4 responden (13,3%) mempunyai riwayat imunisasi lengkap pada bayinya. Sedangkan dari 31 responden yang mempunyai dukungan keluarga tinggi, sebanyak 7 responden (24,1%) mempunyai riwayat imunisasi dasar tidak lengkap pada bayinya dan sebanyak 26 responden (86,7%) mempunyai riwayat imunisasi lengkap pada bayinya. Hasil Analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square didapatkan hasil nilai $P\text{-Value} = 0,000 < 0,05$ (H_0 diterima) yang berarti ada hubungan peran tenaga kesehatan dengan riwayat pemberian imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi Tahun 2016. Nilai OR (*Odd Ratio*) didapatkan hasil 20,42 kali yang berarti ibu yang memiliki peran tenaga kesehatan rendah akan berperluang 20,42 kali memberikan imunisasi dasar pada bayinya dibandingkan ibu yang mempunyai peran tenaga kesehatan tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dari 26 responden yang mempunyai peran tenaga kesehatan rendah, sebanyak 4 responden (13,3%) mempunyai riwayat imunisasi lengkap pada bayinya. Hal ini dikarenakan responden yang mempunyai peran tenaga kesehatan rendah tetapi riwayat imunisasi dasar pada bayinya lengkap lebih disebabkan oleh dukungan keluarga responden yang mendukung.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa peran tenaga kesehatan sangat mempengaruhi perilaku ibu dalam kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Semakin baik peran tenaga kesehatan akan memotivasi ibu bayi untuk melengkapi imunisasi dasar.

Berdasarkan teori Lawrance Green dalam Notoatmodjo (2007), menyatakan bahwa perilaku seseorang tentang kesehatan dapat juga ditentukan oleh ketersediaan fasilitas, sikap dan perilaku para petugas kesehatan terhadap

kesehatan juga akan mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rika Rianti (2015) tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi Tahun 2015, didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi ($P\text{-Value} = 0,000$).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustiah (2012) tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketidaklengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Desa Suka Makmur Jawa Tengah Tahun 2010, didapatkan hasil bahwa tidak ada Hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan ketidaklengkapan imunisasi dasar pada bayi ($P\text{-Value}=0,062$).

Usaha yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kesadaran ibu untuk melengkapi imunisasi dasar pada masa yang akan datang adalah dengan meningkatkan keaktifan kader-kader kesehatan khususnya kader posyandu untuk melakukan kunjungan rumah ke rumah sehingga target pencapaian imunisasi dapat tercapai dengan baik.

SIMPULAN

Diketahuinya gambaran riwayat pemberian imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi Tahun 2016; Diketahuinya gambaran tingkat pendidikan, dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan dengan riwayat pemberian imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi Tahun 2016; Diketahui ada hubungan tingkat pendidikan dengan riwayat pemberian imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi Tahun 2016 ($p\text{-value} = 0,000 < 0,05$); Diketahui ada hubungan dukungan keluarga dengan riwayat pemberian imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi Tahun 2016 ($p\text{-value} = 0,000 < 0,05$); Diketahuinya hubungan peran tenaga kesehatan dengan riwayat pemberian imunisasi dasar pada bayi di

wilayah kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi Tahun 2016 (p-value = 0,000 < 0,05).

DAFTAR PUSTAKA

- Marimbi, 2010. *"Tumbuh Kembang, Status Gizi dan Imunisasi Dasar Pada Balita*. Nuha Medika : Yogyakarta.
- Martina, 2012. *tentang Gambaran Pengetahuan, Persepsi Dan Motivasi Orang Tua Tentang Manfaat Pemberian Imunisasi pada bayi di Puskesmas Labuan Batu Kecamatan Solok Selatan Kabupaten Solok*.
[Http://www.journal.health.co.id](http://www.journal.health.co.id).
Diakses tanggal .15 April 2016
- Maya, 2012. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak*. D-Medika, Yogyakarta.
- Mubarak, 2012. *Konsep Dasar Keluarga*. Trans Info Media, Yogyakarta.
- Mustiah, 2012. *tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketidakterlaksanaan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Desa Suka Makmur Jawa Tengah Tahun 2012*. <http://www.ejournal.stikes.muhammadiyah.php/789>. Diakses tanggal : 21 Agustus 2016.
- Notoatmodjo, 2010. *Ilmu Prilaku Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, 2007. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Rianti, 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi Tahun 2015*. STIKes HI Kota Jambi : tidak dipublikasikan.
- Riskesdas. 2013. *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Imunisasi*. <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/hasil%20Riskesdas%202013.pdf>.
- Suparyanto, 2011. *Pertumbuhan dan Perkembangan Bayi*. EGC. Jakarta.